

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN  
PEMBIAYAAN USAHA MIKRO DI BANK BRI SYARIAH KOTA  
MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.)  
pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh

**AHMAD ANSORI HASIBUAN**  
NPM: 1401270023



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Usaha Mikro di  
Bank BRI Syariah JL.S.Parman No.250E/8,Petisah Hulu,Medan  
Baru,Kota Medan**

**SKRIPSI**

***Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Program Studi Perbankan Syariah***

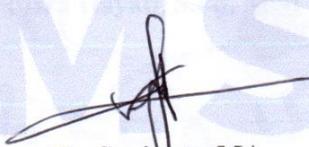
**Oleh :**

**AHMAD ANSORI HASIBUAN**

**1401270023**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**Pembimbing**

  
**Dr. Sugianto, MA**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA** : Ahmad Ansori Hasibuan

**NPM** : 1401270023

**PROGRAM STUDI** : Perbankan Syariah

**HARI, TANGGAL** : Selasa, 16 Oktober 2018

**WAKTU** : 07.30 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I** : Selamat Pohan, S.Ag, MA

**PENGUJI II** : Isra Hayati, S.Pd, M.Si

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

Dr. Muhammad Qorib, MA

**Sekretaris**

Zailani, S.PdI, MA



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA  
Dosen Pembimbing : Dr. Sugianto, M.Ag

Nama Mahasiswa : Ahmad Ansori Hasibuan  
NPM : 1401270023  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Pembiayaan Usaha Mikro di Bank BRI Syariah Jl. S. parman No.250E/8, Petisah Hulu, Medan Baru, Kota Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
30/09/2018	Kerangka		
09/10/2018	Bab IV => teori yg diin sa		
11/10/2018	Bab IV => teori Bab V => teori jula + 1 Daftar pustaka teori		
12/10/2018	Ace		

Medan, 12-10-2018

Diketahui/Disetujui  
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi

Dr. Sugianto, M.Ag

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

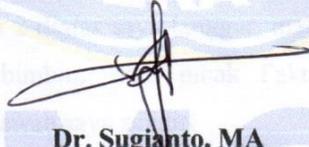
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Ahmad Ansori Hasibuan  
NPM : 1401270023  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Pembiayaan Usaha Mikro di BRI Syariah Jl.S.Parman No.250E/8,Petisah Hulu,Medan Baru,Kota Medan.

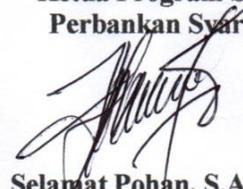
Medan, 13 Oktober 2018

**Pembimbing Skripsi**

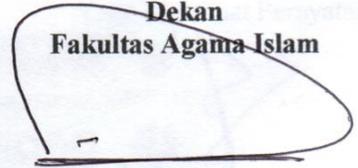
  
**Dr. Sugianto, MA**

Disetujui Oleh :

**Ketua Program Studi  
Perbankan Syariah**

  
**Selamat Pohan, S.Ag, MA**

**Dekan  
Fakultas Agama Islam**

  
**Dr. Muhammad Qorib, M.A**

## SURAT KETERANGAN ORISINIL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Ansori Hasibuan  
NPM : 1401270023  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian  
Pembiayaan Usaha Mikro di BRI Syariah Jl.S.Parman  
No.250E/8,Petisah Hulu,Medan Baru,Kota Medan.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar, maka bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pihak Fakultas Agama Islam, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Medan, 12 Oktober 2018

Hormat Saya,

Yang Membuat Pernyataan



Ahmad Ansori Hasibuan

ABSTRAK

Medan, 12. Oktober 2018

Lampiran : Istimewa

Hal : Skripsi a.n. Ahmad Ansori Hasibuan

Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU**

Di-

Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalammu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

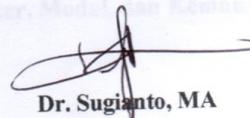
Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa Ahmad Ansori Hasibuan yang berjudul **“Fakto-faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Pembiayaan Usaha Mikro di Bank BRI Syariah JL.S.Parman No.250E/8,Petisah Hulu,Medan Baru,Kota Medan.”**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**Pembimbing**



**Dr. Sugianto, MA**

## ABSTRAK

**Ahmad Ansori Hasibuan.1201270023, factor-faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Pembiayaan Usaha Mikro di Bank BRI Syariah JL.S.Parman No.250E/8,Petisah Hulu,Medan Baru,Kota Medan.2018,Skripsi,Fakultas Agama Islam,Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Pemberian pembiayaan mikro, biasanya diberikan kepada usaha kecil yang produktif, yang tentunya dapat meningkatkan usaha yang mereka miliki. Maka ketika nasabah melakukan pengajuan pembiayaan mikro, nasabah harus menunjukkan atau meyakinkan kepada bank syariah, bahwasannya usaha yang dia miliki adalah usaha yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan dalam mendapatkan laba. Permasalahan yang timbul adalah, banyaknya nasabah atau masyarakat yang tidak mendapatkan pembiayaan di BRI Syariah. Padahal, bila dilihat berkas yang diusulkan oleh nasabah, sudah memenuhi ketentuan yang berlaku di lembaga keuangan syariah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memilihat pengaruh karakter nasabah terhadap pemberian pembiayaan usaha mikro di Bank BRI Syariah, pengaruh kemampuan nasabah terhadap pemberian pembiayaan usaha mikro di Bank BRI Syariah, terdapat pengaruh modal nasabah terhadap pemberian pembiayaan usaha mikro di Bank BRI Syariah, pengaruh karakter, kemampuan dan modal nasabah terhadap pemberian pembiayaan usaha mikro di Bank BRI Syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan metode Uji asumsi klasik dilakukan dengan metode regresi berganda,menggunakan jenis data primer,dan alat pengumpulan data menggunakan kuesioner.berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dsimpulkan bahwa. bahwa Karakter Nasabah memilik pengaruh dengan pembiayaan yang diberikan oleh Bank BRI Syariah, KC S Parman, Medan. Karakter (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,272, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Karakter sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan kinerja sebesar 27,2% .

**Kata Kunci : Pembiayaan,Usaha Mikro**

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr.Wb.,**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penyusunan skripsi ini untuk melengkapi salah satu syarat program S1 Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Yang tercinta orang tua penulis Ayahanda Ginda Hasibuan dan Ibunda tercinta Efrida Hutasuhut yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan berupado'a, motivasi dan juga dukungan moril maupun materil kepada penulis, dan agar menjadi anak yang berguna dunia akhirat.
2. Bapak Dr.H.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr.Muhammad Qorib,MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA sebagai Ketua Prodi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Sugianto, MA sebagai pembimbing skripsi yang ikut membantu dan membimbing penulis selama melakukan pembuat skripsi ini.
6. Seluruh staf dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini telah banyak sekali memberikan ilmu kepada penulis terutama dalam menuntut ilmu dikampus ini.

7. Buat keluarga yang dikampung yang selalu ada untuk memotivasi abang Muhammad Hasibuan, Torkis Hasibuan, Elwin Shaleh Hasibuan, Khodnida Kahirani Hasibuan, Juni Rahmad Hasibuan, dan Novi Sri Hasibuan
8. Teman-teman Ramadhana Adjhi Faridmansyah, Ewin Syahputra Simarmata, Adi Kurniawan, Feri Syahdria, Ihsan Gunawan, Suci Anggraini, Siti Mutya, dan Almira Aqshan turut membantu dalam segala penyelesaian pembuatan sekripsi ini.
9. Buat seluruh teman-teman seperjuangan stambuk 2014 Perbankan Syariah khususnya kelas B pagi Perbankan Syariah yang telah menjadi teman berbagi suka maupun duka.
10. Serta semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan sekripsi ini yang tidak penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan sekripsi ini masih kurang sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan mendukung demi kesempurnaan sekripsi ini. Oleh karena itu sudah selayaknya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terkait dalam penyelesaian sekripsi ini,. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Medan, 2018

Penulis,

**AHMAD ANSHORI HASIBUAN**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II KERANGKA TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
A. Landasan Teori.....	6
1. Pembiayaan.....	6
a. Unsur-Unsur Pembiayaan.....	7
b. Jenis-Jenis Pembiayaan .....	9
c. Standar Pemberian pembiayaan .....	13
d. Akad-Akad Dalam pembiayaan .....	16
2. Aturan Pembiayaan bank Syariah.....	17
a. Syarat-Syarat Administratif Bank Syariah .....	18
3. Usaha Mikro .....	18
4. Nasabah.....	20
a. Nasabah Profesional.....	21
b. Nasabah Eligible .....	21
5. Kemampuan .....	22
6. Modal.....	23
B. Penelitian Terdahulu .....	24

C. Kerangka Pemikiran.....	27
D. Hipotesis.....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel .....	30
D. Jenis dan Sumber Data .....	31
E. Defenisi Operasional .....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	34

### **BAB IV HASIL PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian .....	38
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	38
2. Deskripsi Responden.....	40
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	42
4. Uji Asumsi Klasik .....	45
5. Regresi Linier Berganda .....	52
6. Uji Parsial (Uji t).....	53
7. Uji f .....	55
8. Uji Koefisien Diterminasi R.....	56
B. Pembahasan.....	57
1. Kemampuan Karakter Nasabah Mempengaruhi Pembiayaan ....	58
2. Kemampuan Nasabah Mempengaruhi Pembiayaan.....	58
3. Kemampuan Modal Sendiri Mempengaruhi Pembiayaan .....	59
4. Kemampuan Karakter Nasabah, Kemampuan Nasabah, dan Modal Sendiri Bersama-sama Mempengaruhi Pembiayaan Usaha.....	59

<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A.	Kesimpulan.....	60
B.	Saran.....	61
	DAFTAR PUSTAKA .....	62

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian .....	29
Tabel 3.2. Skala Likert .....	32
Tabel 4.1. Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	39
Tabel 4.2. Deskriptif Responden Berdasarkan Usia .....	40
Tabel 4.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	41
Tabel 4.4. Hasil Analisis Item Pernyataan Karakter .....	42
Tabel 4.5. Hasil Analisis Item Pernyataan Kemampuan Nasabah.....	42
Tabel 4.6. Hasil Analisis Item Pernyataan Modal Sendiri .....	43
Tabel. 4.7. Hasil Analisis Item Pernyataan Pembiayaan .....	44
Tabel 4.8. Uji Normalitas.....	45
Tabel 4.9. Uji Glejser .....	48
Tabel 4.10. Multi Kolinieritas.....	50
Tabel 4.11. Regresi Linier Beganda.....	51
Tabel 4.12. Uji t .....	53
Tabel 4.13. Hasil Uji Parsial .....	53
Tabel 4.14. Uji F .....	55
Tabel 4.15. Diterminasi ( $R^2$ ).....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar. 4.1 Grafik Histogram.....	46
Gambar. 4.2 Gambar P-Plot.....	47
Gambar. 4.3 Uji Heteroskedasitas dengan Scatterplot.....	49

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah adalah suatu lembaga keuangan, yang menyimpan dan menyalurkan dana dengan menggunakan prinsip syariah dan berlandaskan Al-Quran dan hadits. Pengertian bank syariah juga diatur di dalam Undang-undang No 10 tahun 2008, yaitu bank syariah adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>1</sup> Lembaga keuangan syariah memiliki landasan dalam alquran Surah albaqarah ayat 188 tentang perjanjian antara bank dan nasabah yang harus dilaksanakan dengan itikad baik. Adapun surah albaqarah ayat 188 adalah sebagai berikut :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْءُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ

أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*“dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.”(Q.S. AL Baqarah, ayat 188)*

Di dalam operasionalnya, bank syariah memiliki dua fungsi utama, yaitu penghimpunan dana, dan penyaluran dana, atau dapat dikatakan funding dan financing. Dua fungsi utama inilah yang harus dijalankan oleh lembaga keuangan syariah, dimana penghimpunana dana atau funding dilakukan untuk mengumpulkan dana atau menghimpun dana dari masyarakat. Sementara itu pembiayaan atau financing, diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan pendaan untuk melakukan pembiayaan konsumtif dan pembiayaan produktif.

---

<sup>1</sup> UU No. 10 tentang perbankan syariah.

Di dalam menjalankan fungsinya, lembaga keuangan syariah atau bank syariah mempunyai produk-produk yang dapat digunakan oleh masyarakat. Salah satu produk yang sering ditawarkan bank syariah kepada masyarakat adalah giro, tabungan, dan deposito. Produk-produk tersebut tentu saja masuk dalam kategori funding, atau penghimpunan dana yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah. Produk tersebut tentu saja dijalankan berdasarkan alquran dan hadist. Penghimpunan dana yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah, biasanya menggunakan dua jenis akad, pertama akad wadiah atau titipan, kedua adalah akad mudharabah atau bagi hasil. Kedua akad inilah yang sering kali digunakan oleh lembaga keuangan syariah, di dalam menjalankan fungsinya sebagai penghimpunan dana, atau funding.

Selain itu, lembaga keuangan syariah juga mempunyai fungsi sebagai penyalur dana kepada masyarakat, atau yang sering disebut sebagai financing. Penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah, biasanya diberikan oleh masyarakat yang memiliki usaha, dan masyarakat yang membutuhkan dana untuk membeli sesuatu yang menjadi salah satu kebutuhannya, atau dapat dikatakan pembiayaan produktif, dan pembiayaan konsumtif. Di dalam pemberian pembiayaan produktif yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah, biasanya menggunakan akad mudharabah, dimana dalam akad mudharabah telah diatur tentang bagi rugi dan bagi keuntungan. Maka pembiayaan produktif ini, merupakan pembiayaan kerjasama antara dua orang atau lebih, dengan cara menyepakati tentang pembagian keuntungan dan kerugian.

Pemberian pembiayaan mikro, biasanya diberikan kepada usaha kecil yang produktif, yang tentunya dapat meningkatkan usaha yang mereka miliki. Maka ketika nasabah melakukan pengajuan pembiayaan mikro, nasabah harus menunjukkan atau meyakinkan kepada bank syariah, bahwasannya usaha yang dia miliki adalah usaha yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan dalam mendapatkan laba. Sebelum diberikannya pembiayaan mikro kepada nasabah, tentunya bank syariah juga akan menelaah tentang usaha yang akan dibiayai oleh lembaga keuangan syariah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk

memprediksi ketahanan usaha yang dimiliki oleh nasabah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembiayaan pemberian usaha mikro, pertama karakter, kemampuan, modal sendiri, jaminan, kondisi perekonomian.<sup>2</sup>

Salah satu bank syariah yang ada di Sumatera Utara, yang menggunakan produk pembiayaan usaha mikro adalah Bank Rakyat Indonesia Syariah atau yang sering disingkat BRIS. Bank BRI Syariah memiliki produk pembiayaan usaha mikro, yang diberikan kepada para usaha kecil. Di dalam pemberian usaha mikro ini, BRI syariah menggunakan akad murabahah. Dimana BRI Syariah hanya memberikan pembiayaan pada seperangkatan usaha saja, apabila nantinya usaha tersebut berkembang, maka BRI Syariah baru dapat memberikan pembiayaan usaha mikro dengan akad mudharabah atau bagi hasil. Tetapi ada beberapa permasalahan yang peneliti lihat ketika peneliti melakukan magang di BRI Syariah. Permasalahan yang timbul adalah, banyaknya nasabah atau masyarakat yang tidak mendapatkan pembiayaan di BRI Syariah. Padahal, bila dilihat berkas yang diusulkan oleh nasabah, sudah memenuhi ketentuan yang berlaku di lembaga keuangan syariah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah dalam mendapatkan pembiayaan usaha mikro pada bank BRI Syariah Cabang Medan menarik untuk dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah yang ditemukan oleh peneliti adalah:

1. Masih sedikitnya masyarakat yang mendapatkan pembiayaan usaha mikro di Bank BRI Syariah.
2. Adanya nasabah yang sudah melengkapi berkas pembiayaan, tetapi tidak menerima pembiayaan usaha mikro.

---

<sup>2</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2014), Hal. 120-133

### **C. Pembatasan Masalah**

Di dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan yang ada terkait dengan karakter, kemampuan nasabah, dan modal usaha, dan pemberian pembiayaan usaha mikro di bank BRI Syariah

### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh karakter nasabah terhadap pemberian pembiayaan usaha mikro di Bank BRI Syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh kemampuan nasabah terhadap pemberian pembiayaan usaha mikro di Bank BRI Syariah?
3. Apakah terdapat pengaruh modal nasabah terhadap pemberian pembiayaan usaha mikro di Bank BRI Syariah?
4. Apakah terdapat pengaruh karakter, kemampuan dan modal nasabah terhadap pemberian pembiayaan usaha mikro di Bank BRI Syariah?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh karakter nasabah terhadap pemberian pembiayaan usaha mikro di Bank BRI Syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan nasabah terhadap pemberian pembiayaan usaha mikro di Bank BRI Syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh modal nasabah terhadap pemberian pembiayaan usaha mikro di Bank BRI Syariah
4. Untuk mengetahui pengaruh karakter, kemampuan dan modal nasabah terhadap pemberian pembiayaan usaha mikro di Bank BRI Syariah

### **F. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian secara praktis adalah memberikan sumbangan pemikiran dan landasan teoritis dalam perkembangan ilmu Perbankan Syariah. Serta menambah bahan-bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melaksanakan kajian dan penelitian selanjutnya. Juga dapat memberikan saran ataupun masukan pada lembaga yang bersangkutan, dalam rangka meningkatkan

dan mengembangkan kiprah institusi atau perusahaan. Dan juga meningkatkan pengetahuan penulis tentang masalah-masalah yang terkait dengan penelitian ini dan diharapkan akan berguna bagi pihak-pihak yang telah membutuhkan referensi atau bahan rujukan.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pembiayaan**

Pembiayaan merupakan suatu pendanaan yang dilakukan terhadap seseorang, lembaga, atau pun kelompok. Guna untuk mendirikan suatu usaha, atau mendukung investasi yang telah direncanakan dan disepakati. Dalam hal tersebut, pembiayaan dapat dilakukan berupa modal usaha, atau dalam kata lain dapat dikatakan dengan uang, barang, ataupun suatu tempat yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan suatu usaha. Pembiayaan juga merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan deficit unit.<sup>1</sup>

Sementara itu, pembiayaan menurut undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan nasabah yang mewajibkan nasabah untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>2</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat kita simpulkan. Bahwa yang dimaksud dengan pembiayaan adalah suatu pendanaan yang diberikan kepada pihak bank, lembaga, atau perorangan, guna untuk memfasilitasi suatu usaha atau pihak yang membutuhkan seperti nasabah, dengan menggunakan perjanjian yang telah disepakati antara kedua belah pihak.

Pemberian pendanaan pada bank konvensional dan bank syariah memang sangat jauh berbeda. Dapat kita lihat dari pengontrolan dana yang telah diberikan oleh bank konvensional dan bank syariah. Jika bank konvensional tidak mengawasi dana yang sudah diberikan kepada nasabah. Maka bank syariah, akan mengawasi dana yang sudah diberikan pada si nasabah. Jika memang benar dana tersebut akan digunakan untuk usaha, maka bank syariah akan terus mengawasi

---

<sup>1</sup> Antoniu Muhammad Safi'I, *Bank Syariah*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), Hal. 160.

<sup>2</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Hal. 72

dan memberi pelatihan kepada si pengusaha guna untuk meningkatkan atau mengembangkan usaha yang sedang dijalankan.

**a. Unsur- Unsur Pembiayaan**

Untuk mendapatkan pembiayaan disuatu lembaga keuangan, kita perlu mengetahui unsur-unsur apa saja yang harus kita penuhi dalam mendapatkan pembiayaan tersebut. Persyaratan yang diajukan bank kepada nasabah biasanya berupa perjanjian yang nantinya akan di sepakati oleh kedua belah pihak. Unsur-unsur yang diberikan oleh bank konvensional dan bank syariah memang sangat berbeda, dapat dilihat dari cara mereka menyajikan suatu perjanjian yang dapat menarik nasabah. Adapun unsure-unsur yang terkandung dalam kedua bank tersebut, adalah sebagai berikut. Adapun unsur–unsur pembiayaan Bank syariah adalah sebagai berikut :<sup>3</sup>

- a) Bank Syariah merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan.
- b) Mitra Usaha/Partner, merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.
- c) Kepercayaan (Trust), Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan.
- d) Akad, merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah/ mitra.
- e) Risiko. Setiap dana yang disalurkan/diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung risiko kembalinya dana. Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan ditimbulkan karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.

---

<sup>3</sup> Drs. Ismail, MBA., Ak. *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2014), Hal. 107-108

- f) Jangka Waktu. Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah.
- g) Balas Jasa, sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.

Dari penjelasan unsure-unsur pembiayaan bank syariah di atas, dapat kita lihat dengan jelas. Bahwa bank syariah melakukan pembiayaan dengan landasan al-quran dan hadist, yang dimana dapat kita temui di dalam setiap pembiayaan atau akad yang digunakan oleh bank syariah. Seperti pembiayaan pada akad murabaha yang mempunyai landasan Al-quran surah Al Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ

مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ

الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ

عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۗ

“orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”

Ayat tersebut diperkuat dengan hadis Rasulullah yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah.

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبِرْكَةُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ. (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه)

*Dari suhaib ar-Rumi. r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, “tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkahan; Jual beli secara tangguh, muqaradah, dan mencapur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.” (HR.Ibnu Majah)<sup>4</sup>*

Adanya landasan dari ayat dan hadits di atas, berate kita harus mengikuti apa yang telah menjadi dasar landasan pada akad murabaha di atas, atau pembiayaan yang ada di bank syariah dengan akad murabaha. Pada dasarnya, pembiayaan yang menggunakan akad murabahah juga atas ridha sama ridha, terkait dengan apa yang telah disepakati atas pembiayaan akad murabahah tersebut. Dengan demikian pada saat pelaksanaan atau penerapan perjanjian masing-masing pihak yang mengadakan perjanjian atau yang mengikatkan diri dalam perjanjian haruslah mempunyai interpretasi yang sama tentang apa yang telah mereka perjanjikan.

## **b. Jenis-Jenis Pembiayaan**

Pembiayaan merupakan salah satu bentuk pedulinya lembaga keuangan seperti bank, untuk memberikan modal kepada si penguusaha untuk mengembangkan usahanya. bank yang memberikan modalnya, akan meminta suatu jaminan kepada si pengusaha untuk hal-hal yang tidak terduga. Hal tersebut tentu saja dengan kesepakatan ke dua belah pihak, yang nantinya akan di tandangi oleh si pemberi modal dan penerima modal. Pembiayaan juga merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defesit unit.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Antonio Muhammad Safi'I, *Bank Syariah*, ( Jakarta : Gema Insani, 2011), Hal. 160.

Di dalam pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh bank, bank juga mempunyai dua kategori pembiayaan. Yaitu pembiayaan produktif, dan pembiayaan konsumtif.

#### 1) Pembiayaan Produktif

Pembiayaan produktif adalah, pembiayaan yang ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.<sup>6</sup> Pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Adapun maksud dari pembiayaan keduanya sebagai berikut.

##### a) Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan Modal Kerja yaitu, pembiayaan untuk memenuhi kebutuhannya: (a) peningkatan produksi, baik secara kuantitatif (jumlah hasil produksi), maupun kualitatif (peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi); dan (b) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan utility of place dari suatu barang.<sup>7</sup>

Dalam bank konvensional, pembiayaan konsumtif ini diberikan dalam bentuk kredit modal kerja, dengan cara memberikan pinjaman sejumlah dana untuk memenuhi komponen-komponen pembiayaan modal kerja, baik dalam memenuhi produksi ataupun perdagangan, dalam jangka waktu tertentu dan imbalan berupa bunga yang telah ditentukan. Sedangkan dalam bank syariah, pembiayaan modal kerja ini dilakukan dengan menggunakan akad atau perjanjian. Di mana dalam perjanjian tersebut, mengandung tentang cara bagi hasil dan kerugian yang telah disepakati bersama.

Pembiayaan modal kerja yang dilakukan bank syariah ini menggunakan tiga akad, yang pertama akad murabahah, ke dua akad musyarakah, dan ketiga akad salam.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Ibid

<sup>8</sup> Sjahdeini Remy Sutan, *Perbankan Syariah, Produk-Produk Dan Aspek Hukumnya*, ( Jakarta : Penerbit Kencana, 2014), Hal. 419.

b) Pembiayaan Investasi.

Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (capital goods) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.<sup>9</sup> Pembiayaan ini biasanya diberikan oleh usaha yang sudah berkembang, dan mengalami peningkatan. Misalnya, seperti perusahaan yang ingin meluaskan usahanya dengan cara mendirikan pabrik, mengadakan rehabilitasi, pendirian proyek baru, atau pengembangan usaha.

Pembiayaan investasi yang dilakukan oleh bank, biasanya mempunyai suatu nominal yang dapat dikatakan besar atau di atas rata-rata dari usaha mikro. Oleh sebab itu, pembiayaan tersebut biasanya bersifat lama, atau dalam kata lain mempunyai suatu proses yang panjang. Lamanya pembiayaan investasi, biasanya disebabkan oleh penyusunan proyeksi arus kas pada perusahaan, guna untuk mengetahui pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Sehingga bank dapat memberikan pembiayaan yang sesuai dengan pendapatan perusahaan.

Pembiayaan investasi biasanya dilakukan dalam jangka panjang, dalam hal ini, akad yang digunakan oleh bank adalah akad Musyarakah. Hal itu dilakukan dengan cara bank membeli saham dari perusahaan tersebut, dengan begitu bank menjadi mitra dari nasabah pada proyek investasi yang bersangkutan.<sup>10</sup>

Ciri-ciri pembiayaan investasi biasanya dilakukan untuk penggantian barang-barang modal, untuk perencanaan alokasi dana yang matang dan terarah, dan berjangka waktu waktu menengah dan panjang.

2) Pembiayaan Konsumtif

Dalam arti sempit pembiayaan adalah pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain.

---

<sup>9</sup> Antonio Muhammad Safi'I, *Bank Syariah*, ( Jakarta : Gema Insani, 2011), Hal. 161.

<sup>10</sup> Sjahdeini Remy Sutan, *Perbankan Syariah, Produk-Produk Dan Aspek Hukumnya*, (Jakarta : Penerbit Kencana, 2014), Hal. 428

Secara definitif, konsumsi adalah kebutuhan individual meliputi kebutuhan baik barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha.<sup>11</sup>

Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan konsumtif dapat dibedakan atas kebutuhan primer yang meliputi kebutuhan pokok, baik berupa barang, seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal, maupun berupa jasa, seperti pendidikan dasar dan pengobatan. Adapun kebutuhan sekunder adalah kebutuhan tambahan, yang secara kuantitatif maupun kualitatif lebih tinggi atau lebih mewah dari kebutuhan primer.<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan, pembiayaan konsumtif adalah, sebuah pembiayaan jangka pendek yang mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi usaha yang habis terpakai. Mulanya, pembiayaan konsumtif tidak diperbolehkan dijalankan di bank-bank syariah, disebabkan oleh pembiayaan jangka pendek (short-term finance) untuk tujuan konsumtif.

Ada beberapa pendapat penulis ekonomi islam yang tidak memperbolehkan pembiayaan konsumtif. Pendapat *pertama*, yang dikemukakan oleh beberapa penulis, bahwa dalam suatu masyarakat islam, seseorang tidak seyogyanya hidup melampaui kekayaannya (Kemampuannya). oleh karena itu, suatu bank syariah seharusnya tidak boleh memberikan peluang bagi seseorang untuk dapat memperoleh barang-barang konsumtif dengan jalan bank menawarkan fasilitas-fasilitas keuangan. Sebab islam tidak mengajurkan bagi penganut untuk mengambil pinjaman. Pendapat *kedua*, mengenai hal ini ialah, bahwa pinjaman konsumtif seharusnya disediakan oleh lembaga-lembaga keuangan khusus, misalnya mutual co-operation institutions, dan oleh lembaga-lembaga milik pemerintah. Pendapat ke tiga, menyatakan bahwa perbankan syariah tentu saja seharusnya menyediakan kredit konsumtif dengan menerima imbalan berupa service fee.

---

<sup>11</sup> <http://tugaskuliah-syaifurrahman.blogspot.co.id/2013/07/pembiayaan-konsumtif.html>. Di akses pada tanggal 10 Agustus 2018.

<sup>12</sup> Antonio Muhammad Safi'I, *Bank Syariah*, (Jakarta ; Gema Insani, 2011, Hal. 168.

bank yang bersangkutan dapat memperkirakan jangka waktu dari setiap transaksi, dan menambah suatu biaya tetap dari pinjaman tersebut.<sup>13</sup>

Dari ketiga pendapat tersebut, bank syariah mampu untuk memecahkan masalah yang pernah diungkapkan oleh penulis dan dituangkan dalam sebuah tulisannya. bank syariah mampu mengatasi apa yang telah menjadi amasalah atau yang ada di pikiran para penulis tersebut. Sehingga bank syariah kini dapat memecahkan hal tersebut dengan memunculkan atau menyediakan pembiayaan komersil untuk pemenuhan kebutuhan barang konsumsi dengan menggunakan skema, Al-bai'bi tsaman ajil (salah satu bentuk murabahah) atau jual beli angusran. Al-ijarah al-muntahia bit-tamlik atau sewa beli. Al-Musarakah mutaqqhishah atau decreasing participation, di mana secara bertahap bank menurunkan jumlah partisipasinya. Ar-rahn untuk memenuhi kebutuhan jasa.<sup>14</sup>

### c. Standart Pemberian Pembiayaan

Untuk memberikan pembiayaan pada calon nasabah, biasanya bank mempunyai standart atau ukuran yang sering digunakan, untuk penilaian calon penerima pembiayaan, agar bank dapat memberikan pendaan pada nasabah yang benar-benar tepat sasaran. Biasanya, krikteria penilaian yang dilakukan oleh bank menggunakan analisis 5C dan 6A. Adapun pun penjelasan 5C dan 6A adalah sebagai berikut.<sup>15</sup>

#### 1) *Character* (Karakter)

Menggambarkan watak dan kepribadian calon nasabah. Bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar kembali pembiayaan yang telah diterima hingga lunas.

---

<sup>13</sup> Sjahdeini Remy Sutan, *Perbankan Syariah, Preoduk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, ( Jakarta : Jakarta Pramedia Group, 2014), Hal. 418.

<sup>14</sup> Antonio Muhammad Syafi'I, *Bank Syariah*, (Jakarta ; Gema Insani, 2011), Hal. 168.

<sup>15</sup> Drs. Ismail, MBA., Ak., *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2014), Hal. 120-133

## 2) *Capacity* (Kemampuan)

Analisis terhadap *capacity* ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajiban sesuai jangka waktu pembiayaan. Bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajiban setelah bank syariah memberikan pembiayaan.

## 3) *Capital* (Modal Sendiri)

Capital atau modal yang perlu disertakan dalam objek pembiayaan perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam. Modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai.

## 4) *Colleteral* (Jaminan)

Merupakan tanggungan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Tanggungan merupakan sumber pembayaran kedua.

## 5) *Condition of Economi* (Kondisi Perekonomian)

Merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sector usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi. Bank perlu melakukan analisis dampak kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah dimasa yang akan datang, untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah

Kemudian penilaian pembiayaan dengan metode analisis 6A adalah sebagai berikut

### 1) Analisis Aspek Hukum

Analisis aspek hukum perlu dilakukan oleh bank syariah untuk evaluasi terhadap legalitas calon nasabah. Di dalam akad pembiayaan, terdapat dua pihak yang berserikat, yaitu bank syariah sebagai pihak yang menginvestasikan modal dan pihak nasabah yang mendapat kepercayaan untuk menjalankan usaha.

## 2) Analisis Aspek Pemasaran.

Aspek pemasaran merupakan aspek yang sangat penting untuk dianalisis lebih mendalam karena hal ini terkait dengan aktivitas pemasaran produk calon nasabah.

## 3) Analisis Aspek Teknis.

Merupakan analisis yang dilakukan bank syariah dengan tujuan mengetahui fisik dan lingkungan usaha perusahaan calon nasabah serta proses produksi. Dengan menganalisis aspek teknis bank syariah dapat menyimpulkan apakah perusahaan (calon nasabah) menjalankan aktivitas produksi secara efisien.

## 4) Analisis Aspek Manajemen.

Aspek manajemen merupakan salah satu aspek yang sangat penting sebelum bank memberikan rekomendasi atas permohonan pembiayaan.

## 5) Analisis Aspek Keuangan

Analisis aspek keuangan diperlukan oleh bank untuk mengetahui kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

## 6) Aspek

Merupakan analisis yang dilakukan oleh bank untuk mendapatkan informasi tentang lingkungan terkait dengan usaha calon nasabah.

Adanya 5C dan 6A, memudahkan bank atau suatu lembaga keuangan untuk menilai siapa sebenarnya calon nasabah yang akan diberikan pendanaan. Dan apabila 5C dan 6A tidak terpenuhi, maka bank tidak akan memberikan pendanaan pada nasabah, dengan alasan Bank tidak dapat membiayai atau memberikan pendanaan pada nasabah karena tidak memenuhi kriteria yang ada pada standart bank.

#### **d. Akad-Akad Dalam Pembiayaan.**

Akad merupakan kesepakatan dalam suatu perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan dan atau tidak melakukan perbuatan hukum tertentu.<sup>16</sup> Dalam lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah, akad bukanlah suatu hal yang asing lagi bagi nasabah bank syariah yang sering melakukan transaksi. Biasanya, akad dipergunakan di dalam berbagai hal yang berbau transaksi di dalam perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah.

Untuk melakukan kerjasama dengan bank syariah, biasanya kita disuguhkan oleh beberapa akad yang sering digunakan dalam bertransaksi atau dalam melakukan kerjasama. Baik itu dalam penghimpunan dana, maupun pengeluaran dana. Adapun akad-akad yang digunakan dalam penyaluran dana adalah :

##### a) Akad Murabahah.

Akad murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu.<sup>17</sup>

Akad Murabahah ini, biasanya digunakan dalam pembiayaan jual beli, dimana bank sebagai penyedia barang yang diinginkan oleh nasabah, dan nasabah yang membelinya kepada pihak bank.

##### b) Akad Istishna.

Istishna merupakan akad kontrak jual beli barang antara dua pihak berdasarkan pesanan dari pihak lain, dan barang pesanan akan diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya dengan harga dan cara pembayaran yang disetujui terlebih dahulu. Istishna adalah akad penjualan antara al-mustashni (pembeli) dan as-shani (produsen yang juga bertindak sebagai penjual).<sup>18</sup>

##### c) Akad Salam.

---

<sup>16</sup> Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, ( Jakarta : Kencana Pramedia, 2012), hal. 72

<sup>17</sup> Drs. Ismail, MBA., Ak., *Perbankan Syariah*, ( Jakarta : Kencana, 2014), hal. 138

<sup>18</sup> Ibid. Hal, 146

Salam secara etimologi artinya pendahuluan, dan secara muamalah adalah penjualan suatu barang yang disebutkan sifat-sifatnya sebagai persyaratan jual beli dan barang yang dibeli masih dalam tanggungan penjual, di mana syaratnya ialah mendahulukan pembayaran pada waktu akad. Salam adalah akad jual beli barang pesanan antara pembeli dan penjual dengan pembayaran dilakukan di muka pada saat akad dan pengiriman barang dilakukan pada saat akhir kontrak. Barang pesanan harus jelas spesifikasinya.<sup>19</sup>

d) Akad Mudharabah.

Akad Mudharabah merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai shahibul mal dan nasabah sebagai mudharib atau melaksanakan kegiatan usaha, di mana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya.<sup>20</sup>

e) Akad Musyarakah.

Al-Musyarakah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, di mana masing-masing pihak menyertakan modal sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama.<sup>21</sup>

## 2. Aturan Pembiayaan Bank Syariah

Dalam pemberian pembiayaan, biasanya suatu lembaga keuangan mempunyai aturan-aturan atau etika yang telah diberikan kepada calon penerima pembiayaan untuk segera dipenuhi. Untuk hal itu, setiap bank atau lembaga keuangan mempunyai peraturan-peraturan tersendiri yang berikan kepada calon nasabahnya. Jika bank konvensional telah membicarakan bunga di setiap peminjaman yang dilakukan oleh nasabah, maka bank syariah akan membicarakan bagi hasil pada calon nasabah yang telah menunggu pemberian pembiayaan.

---

<sup>19</sup> Ibid, hal, 152-153

<sup>20</sup> Ibid, hal. 168.

<sup>21</sup> Ibid, hal. 176

Pembiayaan yang dimaksud oleh bank syariah adalah, penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut, setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>22</sup>

untuk itu, bank dan nasabah harus sama-sama mengerti tentang apa yang telah diperjanjikan. Apabila salah satu pihak tidak mengerti atau kurang jelas, maka salah satu diantara mereka harus memperjelas kembali tentang perjanjian yang akan disepakati. Sebelumnya,

Untuk mendapatkan pembiayaan di bank syariah, seharusnya nasabah perlu mengetahui etika secara islam tentang pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah, dan syarat-syarat administratif pada bank syariah.

#### **a. Syarat Administratif Bank Syariah**

Untuk memberikan pembiayaan, bank syariah juga mempunyai syarat administrasi yang harus dipenuhi oleh bank syariah. Adapun syarat-syarat umum untuk sebuah pembiayaan di bank syariah adalah sebagai berikut :

- 1) Surat permohonan tertulis, dengan dilampirkannya proposal yang memuat (antara lain) gambaran umum usaha, rencana atau prospek usaha, rincian dan rencana penggunaan dana, jumlah kebutuhan dana, dan jangka waktu penggunaan dana.
- 2) Legalitas usaha, seperti identitas diri, akta pendirian usaha, surat izin umum perusahaan, dan tanda daftar perusahaan.
- 3) Laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi, data persediaan terakhir, data penjualan, dan foto copy rekening bank.<sup>23</sup>

### **3. Usaha Mikro**

Usaha mikro adalah, sebuah peluang usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan, atau badan usaha perorangan yang telah memenuhi kriteria usaha mikro, yang sebagaimana telah diatur dalam undang-undang No. 20 tahun 2008

---

<sup>22</sup> Karim Adiwarmanto, *Bank Islam, Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Hal. 463.

<sup>23</sup> UU No. 10 tahun 1998

pasal 1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.<sup>24</sup>

Dari pengertian usaha mikro menurut undang-undang, kita dapat mendefinisikan usaha mikro sebagai usaha yang sudah berjalan dan menghasilkan laba atau keuntungan, serta dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan, dalam kata lain juga dapat dikatakan usaha milik keluarga. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2008, usaha mikro juga mempunyai criteria yang telah dituliskan di pasal 6 ayat 1 yang berbunyi.<sup>25</sup>

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000.,(lima puluh juta) tidak termasuk tanah dan bangunana tempat usaha; atau.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000., (tiga ratus juta rupiah).

Bila kita melihat dari pengertian hingga criteria yang telah dicantumkan atau diatur oleh undang-undang, bahwa yang dimaksud dengan usaha mikro adalah sebuah usaha yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan, serta mempunyai kekayaan paling banyak Rp. 50.000.000., (limapuluh juta) atau memiliki hasil penjualan Rp. 300.000.000., (tiga ratus juta). Itu berarti, usaha mikro adalah sebuah usaha yang sudah berjalan (produktif), serta mempunyai kekayaan di bawah Rp. 50.000.000., (lima puluh juta) dan penghasilan di bawah Rp. 300.000.000., (tiga ratus juta). Adapun cirri-ciri usaha mikro yang telah kita kethau adalah sebagai berikut :<sup>26</sup>

- a. Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.

---

<sup>24</sup> UU No. 20 tahun 2008

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Diakses melalui. <http://hendrausahakecil.blogspot.co.id/2012/05/ciri-ciri-umkm.html>. Pada tanggal 10 Agustus 2018.

- d. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- e. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.
- f. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank.
- g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

Usaha mikro tentu saja memiliki kualitas yang rendah, seperti yang dilihat dari ciri-ciri usaha yang telah mereka jalankan, dibanding dengan usaha kecil dan usaha menengah. Para penggerak atau pengusaha mikro juga mempunyai kualitas pendidikan yang rata-rata relative rendah, dan tempat penjualan juga sering berpindah-pinda atau tidak menetap, sedangkan barang yang dijual juga berubah-ubah. Hal tersebut, tentu saja dapat kita lihat dalam undang-undang No. 20 tahun 2008, pada pasal 6 ayat 1 yang telah memperlihatkan atas kepemilikan bersih kekayaan atau penjualan paling banyak, dibanding dengan usaha kecil dan usaha menengah.

Biasanya, contoh-contoh dalam usaha mikro adalah Usaha tani pemilik dan penggarap perorangan, peternak, nelayan dan pembudidaya. Industri makanan dan minuman, industri meubelair pengolahan kayu dan rotan, industri pandai besi pembuat alat-alat. Usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang di pasar. Peternakan ayam, itik dan perikanan. Usaha jasa-jasa seperti perbengkelan, salon kecantikan, ojek dan penjahit (konveksi).

#### **4. Nasabah**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank syariah dan atau Unit Usaha Syariah. Nasabah penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di Bank Syariah dan atau Unit Usaha Syariah dalam bentuk simpanan berdasarkan akad antara bank syariah atau Unit Usaha Syariah dan nasabah yang bersangkutan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> UU. No.21 tentang perbankan syariah

Nasabah investor adalah nasabah yang menempatkan dananya di Bank Syariah dan atau Unit Usaha Syariah dalam bentuk investasi berdasarkan akad antara Bank Syariah dan atau Unit Usaha Syariah dan nasabah yang bersangkutan. Nasabah penerima fasilitas adalah nasabah yang memperoleh fasilitas dana atau yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan prinsip syariah.

Dari uraian diatas, nasabah merupakan seorang atau lembaga yang telah menggunakan jasa perbankan, guna untuk menyimpan, menyewa, atau berkerjasama dalam melakukan suatu hal, dengan kesepakatan bersama. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/ 26 /PBI/2009 tentang prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan kegiatan structured product bagi Bank Umum, nasabah diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

**a. Nasabah Profesional**

Nasabah digolongkan sebagai nasabah profesional apabila nasabah tersebut memiliki pemahaman terhadap karakteristik, fitur, dan risiko dari structured product dan terdiri dari:

Perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang terdiri dari bank, perusahaan efek, perusahaan pembiayaan atau pedagang berjangka sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang perbankan, pasar modal, lembaga pembiayaan dan perdagangan berjangka komoditi yang berlaku.

Perusahaan dengan modal lebih dari Rp. 20.000.000.000,-(dua puluh miliar rupiah) atau ekuivalennya dalam valuta asing dan telah melakukan kegiatan usaha paling kurang 36 bulan berturut-turut.

Pemerintah Republik Indonesia atau pemerintah negara lain. Bank central atau bank negara lain. Bank atau lembaga pembangunan multilateral.

**b. Nasabah Eligible**

Nasabah digolongkan sebagai nasabah profesional apabila nasabah tersebut memiliki pemahaman terhadap karakteristik, fitur, dan risiko dari structured product dan terdiri dari:

Perusahaan yang bergerak di bidang keuangan berupa dana pensiun atau perusahaan perasuransian sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di bidang dana pensiun dan usaha perasuransian yang berlaku.

Perusahaan dengan modal setidaknya Rp. 5.000.000.000,-(lima miliar rupiah) atau ekuivalennya dalam valuta asing dan telah melakukan kegiatan paling kurang 12 bulan berturut-turut.

Nasabah perorangan yang mempunyai portofolio aset berupa kas, giro, tabungan paling kurang Rp. 5.000.000.000 (lima miliar rupiah).

## 5. Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan melakukan sesuatu.<sup>28</sup> Maka dalam penelitian ini, kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan nasabah dalam melunasi pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah. Penganalisisan kemampuan ini, bertujuan untuk melihat atau memprediksi, apakah nasabah mampu untuk membayar atau mengembalikan pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah. Di dalam pengalisan tersebut, lembaga keuangan syariah menggunakan sistem 5C yang telah di paparkan sebelumnya.

Ada beberapa urgensi (pentingnya) memahami kemampuan nasabah, antara lain:<sup>29</sup>

- a. Risiko pembiayaan bermasalah / macet dapat diperkecil
- b. Mempertimbangkan pembiayaan sebagai sumber pendapatan terbesar sekaligus sumber risiko terbesar yang berakibat pada pembiayaan bermasalah / macet, yang mengganggu operasional dan likuiditas bank.
- c. Untuk memutuskan pengajuan nasabah: ditolak, diteliti lebih lanjut atau diluluskan (kalau perlu dengan memasukkan syarat-syarat khusus ke dalam perjanjian pembiayaan).

---

<sup>28</sup> Kamus Besar Baha Indonesia, Online.

<sup>29</sup> Diakses Melalui. <http://hasnah921.blogspot.com/2015/09/memahami-kemampuan-nasabah.html>. Pada tanggal, 27 Agustus 2018

Hal selanjutnya yang harus diperhatikan adalah bagaimana caranya mengetahui tingkat kemampuan nasabah dalam hal pembiayaan, yang dalam hal ini dapat dilihat dari beberapa bukti-bukti tertulis perusahaan yang mengajukan pembiayaan seperti laporan keuangan berupa neraca dan rugi laba perusahaan, analisa laporan keuangan, dan proyeksi arus kas calon nasabah, atau diketahui dari statemen (pernyataan) terkait gaji/pendapatan nasabah.

## 6. Modal

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha serta semakin canggihnya penggunaan alat-alat dalam dunia kerja, maka permasalahan yang timbul dan harus dihadapi oleh perusahaan semakin kompleks dan membutuhkan pemikiran yang serius. Salah satu permasalahan dalam dunia usaha adalah masalah faktor produksi modal yang mempunyai peranan sangat penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Sebenarnya masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan berakhir, mengingat bahwa masalah modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai rupa aspek.

Modal mempunyai pengertian yang bermacam-macam antara lain:<sup>30</sup>

- a. Secara klasik modal mempunyai arti sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut
- b. Dalam arti sempit modal diartikan hanyalah dalam artian uang, sedangkan dalam arti luas modal meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang misalnya mesin, barang-barang dagangan dan lain sebagainya
- c. Modal dapat juga diartikan sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjuk dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-

---

<sup>30</sup> Bambang, Riyanto, Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan, (Yogyakarta : BPF, 2001), hal. 17-18

hutangnya.<sup>31</sup> Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modal merupakan bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat berbentuk uang maupun barang-barang modal yang digunakan untuk pembiayaan operasional perusahaan sebagai usaha untuk memperoleh laba atau keuntungan maksimum dari modal yang dikeluarkan tersebut.

## B. Penelitian Terdahulu

Tabel penelitian terdahulu diambil dari beberapa jurnal, sekripsi, dan tesis yang sesuai dengan judul penelitian yang ingin diteliti oleh penulis.

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu.**

No	Nama	Judul	Variabel	Analisis Data	Hasil
1	Sri Murwanti dan Muhammad Sholahuddin . 2013	Peran Keuangan Lembaga Mikro Syariah, Untuk usaha Mikro di Wonogiri	1. Lemabaga Keuangan Syariah 2. Usaha Mikro	Alisis Regresi Sederhana	Dari hasil penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa. Adanya peningkatan usaha mikro di wono giri, setelah pemberian pembiayaan yang dilakukan bank

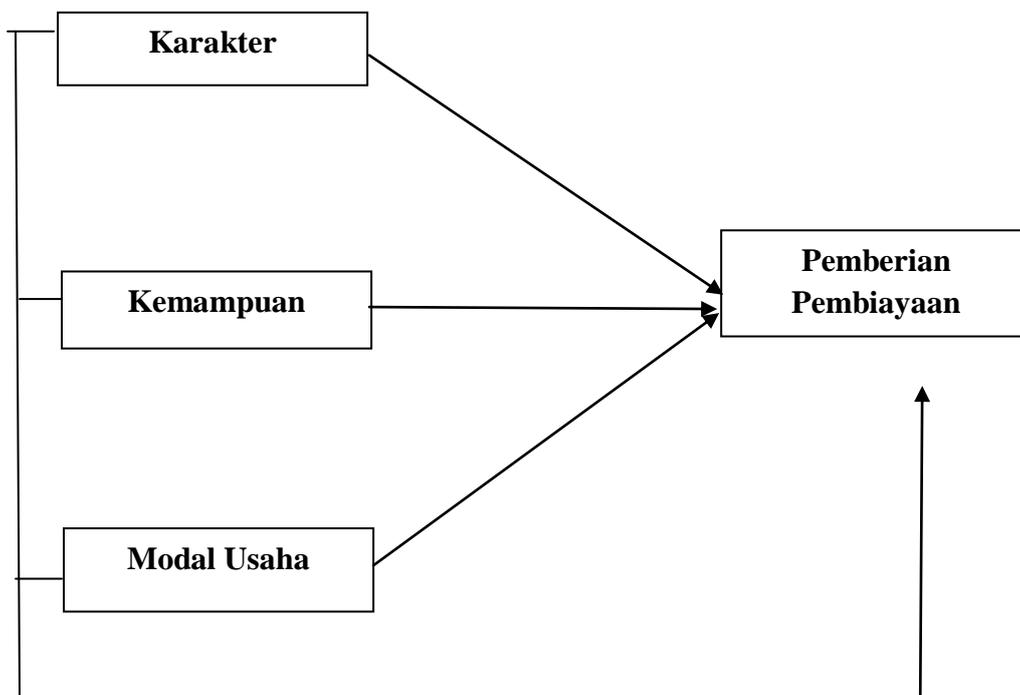
<sup>31</sup> S Munawir, Analisa Laporan Keuangan, (Yogyakarta : Liberty, 2001), hal.19

					syariah.
<b>2</b>	Nasaruddin. 2014	Implementasi Syariah Dalam Pembiayaan Mulia Di Penggadaian Syariah Cabang Dompu	1. Penggadaian Syariah 2. Pembiayaan Mulia	Deskriptif, Kualitatif dan Penelitian Evaluatif	Dari hasil penelitian ini, Pembiayaan Mulia di Penggadaian Syariah belum dilakukan sesuai dengan fatwa DSN
<b>3</b>	Fitra Ananda.	Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah memperoleh Pembiayaan Mudharabah At Taqwa Halama Hera Di Kota Semarang.	1. Perkembangan Usaha Mikro 2. Pembiayaan Mudharabah	Kualitatif dengan Uji Statistik	Adanya pengaruh pembiayaan BMT Taqwa Halama Hera, terhadap perkembangan Usaha Mikro di Kota Semarang
<b>4</b>	Zulia Hanum	Analisis Penerapan Transaksi	1. Murabahah 2. Pembiayaan 3. Pengakuan	Deskriptif, kualitatif	Pembiayaan yang dilakukan

		Murabaha pada PT. Bank pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah Gebu Prima Medan.	4. Pendapatan		oleh BPRS Gebu Prima, sudah dilaksanakan sesuai dengan PSAK.
5	Saduldyn Pato. 2013	Analisis Pemberian Pembiayaan makro Pada bank Syariah mandiri Cabang Manado	1. Kredit Makro 2. Pelaksanaan pemberian Kredit 3. Kredit Macet	Deskriptif, pendekatan Kualitatif.	Dari Hasil penelitian tersebut, bahwa, bank syariah telah melaksanakan Sesuai dengan prosedur yang ditetapkan
6	Norsain. 2013	Tinjauan Krisis Pembiayaan Mudharabah Pada bank Syariah mandiri Sumenep	1. Akad Mudharabah 2. Perbankan Syariah 3. Nisbah bagi Hasil	Penelitian Kualitatif dan Pendekatan deskriptif	Pembiayaan Mudharabah pada bank mandiri sumenep belum terlaksanakannya, dapat dilihat dari bagi hasil.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah bentuk bagan pemikiran yang dapat menggambarkan situasi yang akan menjadi pusat perhatian atau penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Untuk melihat fokus penelitian yang dilakukan peneliti, telah mengambil judul dalam penelitian ini adalah “faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah dalam mendapatkan pembiayaan usaha mikro pada bank BRI Syariah Cabang Medan.” Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (dependent) dan tiga variabel bebas (independent). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pemberian pembiayaan usaha mikro. Sedangkan variabel bebasnya adalah karakter, kemampuan Nasabah, modal usaha.



**Gambar. II.1**

### **Kerangka Pemikiran**

### D. Hipotesis

1.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh karakter nasabah terhadap pemberian pembiayaan di Bank BRI Syariah
- $H_a$ : Terdapat pengaruh Karakter nasabah terhadap Pemberian Pembiayaan di Bank BRI Syariah

2.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh kemampuan nasabah terhadap Pemberian Pembiayaan di Bank BRI Syariah  
 $H_a$ : Terdapat pengaruh Kemampuan Nasabah terhadap Pemberian Pembiayaan di Bank BRI Syariah
3.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh Modal Usaha terhadap Pemberian Pembiayaan di Bank BRI Syariah  
 $H_a$ : Terdapat pengaruh Modal Usaha terhadap Pemberian Pembiayaan di Bank BRI Syariah
4.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh secara simultan karakter nasabah, kemampuan nasabah, dan modal usaha terhadap pemberian pembiayaan di Bank BRI Syariah  
 $H_a$ : Terdapat pengaruh secara simultan Karakter, Kemampuan Nasabah, dan Modal Usaha terhadap Pemberian Pembiayaan di Bank BRI Syariah

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kuantitatif. Metode penelitian merupakan upaya sistematis untuk menyelidiki suatu masalah dan mencari solusinya dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksud. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pengalihan datanya berupa angka-angka. Kemudian dilakukan pengujian terhadap teori yang sudah ada, sehingga hasilnya bisa berupa penguatan, bantahan, atau modifikasi terhadap teori tersebut.<sup>1</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian, merupakan tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, untuk mendapatkan data-data yang diinginkan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank BRI Syariah yang beralamat di Jln. S Parman. Medan

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian merupakan jadwal lamanya penelitian yang akan dilakukan, sampai pada akhir penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 s/d Bulan Oktober 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>1</sup>. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991 Hal. 3

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	2018															
		Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■														
2	Penyusunan proposal		■	■	■												
3	Seminar proposal					■											
4	Pengumpulan data						■	■	■								
5	Analisis data							■	■	■	■	■	■				
6	Bimbingan skripsi									■	■	■	■				
7	Sidang meja hijau													■			

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang pernah melakukan pembiayaan di Bank BRI Syariah Jl. S. Parman, yaitu berjumlah 30 orang.

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut<sup>3</sup> Data yang dikumpulkan dengan acak, dengan kata lain disebut sampling, sampel penelitian meliputi sejumlah element/responden yang lebih dari persyaratan minimal sebanyak 30 responden.

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 115

<sup>3</sup> *ibid*, hal. 115

## **D. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama. Data ini dapat diperoleh melalui kuesioner, observasi, dan lainnya.<sup>4</sup> Maka untuk itu, data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, data yang diperoleh dari nasabah, dengan cara penyebaran kuisisioner, tentang pembiayaan yang dilakukan oleh Bank BRI Syariah yang berada di Jln. S Parman, Medan.

### **2. Data sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Untuk memperoleh data ini, peneliti menggali dari sejumlah buku, brosur BRI Syariah, sejarah BRI Syariah, artikel, dan contoh penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi Operasional adalah penjabaran lebih lanjut tentang definisi konsep yang diklasifikasikan kedalam bentuk variabel sebagai petunjuk untuk mengukur dan mengetahui baik buruknya pengukuran dalam suatu penelitian. Adapun definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1 Variabel Independent (X1) Karakter**

Di dalam penelitian ini, karakter yang dimaksud adalah karakter nasabah, dimana nantinya peneliti dapat melihat bagaimana karakter masing-masing nasabah, dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada nasabah.

---

4. Indriantoro dan Supoto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFE UGM, 2002, hal. 47

## **2 Variabel Independent (X2) Kemampuan Nasabah**

Kemampuan nasabah adalah kesanggupan seseorang untuk mengembalikan apa yang telah dipinjamkan oleh lembaga keuangan syariah. Di dalam penelitian ini, kemampuan nasabah yang ingin dilihat adalah, sebagaimana nasabah sanggup untuk mengembalikan pembiayaan yang dipinjamkan oleh Bank BRI Syariah.

## **3 Variabel Independent (X3) Modal Usaha**

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjuk dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.<sup>5</sup> Pada penelitian ini, modal usaha yang dimaksud adalah modal yang dimiliki oleh seorang nasabah, dimana sebelum melakukan atau mengajukan pembiayaan mikro, nasabah juga mempunyai modal usaha.

## **4 Variabel Dependent (Y) Pembiayaan**

Menurut undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan nasabah yang mewajibkan nasabah untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>6</sup> Pembiayaan dalam penelitian ini adalah pembiayaan yang diberikan oleh Bank BRI Syariah, yang digunakan oleh nasabah untuk membuka atau mengembangkan usaha yang dimiliki oleh nasabah.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Kuesioner**

Yaitu menyebarkan angket kepada nasabah Bank BRI Syariah Kantor Cabang Medan yang dijadikan sebagai responden. Dalam memperoleh

---

<sup>5</sup> S Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty, 2001), hal.19

<sup>6</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Hal. 72

keterangan yang berkisar pada masalah yang ingin dipecahkan, maka secara umum dari kuisioner dapat berupa :

- a. Pertanyaan tentang Karakter.
- b. Pertanyaan tentang Kemampuan.
- c. Pertanyaan tentang Modal Usaha
- d. Pertanyaan tentang Pembiayaan

Membuat klasifikasi dan kategori tergantung pada anggapan dan pendapat dari responden, yakni :

**Tabel 3.2**  
**Skala Likerts**

No	Skala	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang setuju	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

## 2. Uji Validitas dan Uji Realibilitas Instrumen

### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika validitas tinggi, maka data yang ada akan menunjukkan tidak adanya penyimpangan. Rumus yang digunakan untuk validitas adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi X dan Y

N = Jumlah Responden

X = Skor tiap item

Y = Skor total

Validitas data diukur dengan membandingkan r hitung dengan r tabel (*r product moment*). Jika r hitung > r tabel, dan nilai positif maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid.<sup>7</sup>

## b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (*keandalan*) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab konstruk-konstruk pertanyaan dalam suatu kuesioner. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach alpha* > 0,60.

Rumus *Cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_2^1} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Jumlah kuesioner

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_2^1$  = Varian total

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan metode regresi berganda, maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

#### a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan

---

26. Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Cetakan IV, Undip, Semarang, 2006. Hal. 45

bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mendekati distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan.

Uji normalitas juga dapat diuji melalui *normal probability plot*. Apabila grafik menunjukkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi dinyatakan tidak ada multikolinieritas jika nilai VIF kurang dari 10.

#### **c. Uji Heteroskedasitas**

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians.

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang) melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## **2. Uji Regresi**

### **a. Koefisien Regresi**

Metode yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah metode uji regresi linier berganda, yaitu metode yang dapat mengukur hubungan antara variabel yang saling berhubungan, dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi produk, personality dan

promosi sebagai variabel bebas (X) terhadap minat nasabah sebagai variabel terikat (Y).

Rumus Regresinya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_i$$

Dimana :

- Y = Pembiayaan
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien Regresi
- $X_1$  = Karakter
- $X_2$  = Kemampuan
- $X_3$  = Modal usaha

#### **b. Koefisien Determinasi (R Square)**

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui besarnya variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Secara umum koefisien determinan untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data tuntun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Untuk menjelaskan aplikasi dengan menggunakan program SPSS 19.0.

#### **c. Uji T atau Uji Parsial**

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dilakukan uji t atau *t-student*.

Hipotesis uji t :  $H_0 = b_1, b_2 = 0$ , masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.  $H_a = b_1, b_2 \neq 0$ , masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan *degree of freedom* (dk):  $n-k$ , maka diperoleh nilai  $t$ . Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara  $t$  tabel dengan  $t$  hitung. Apabila jika  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel maka  $H_0$  diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen. Apabila  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen.

#### **d. Uji $F$ atau Uji Simultan**

Pengujian simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis uji  $F$  :  $H_0 = b_1, b_2 = 0$ , variabel independen secara simultan tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.  $H_a = b_1, b_2 \neq 0$ , variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan variabel dependen.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan berdasarkan probabilitas, jika tingkat signifikannya ( $\alpha$ )  $> 0,05$  maka semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan variabel dependen. Jika tingkat signifikannya ( $\alpha$ )  $< 0,05$  maka semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perubahan nilai variabel depen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **a. Sejarah Bank Rakyat Indonesia Syariah**

Berawal dari akuisi PT Bank Rakyat Indonesia (persero),Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 desember 2007 dan berdasarkan izin Bank Indonesia tanggal 16oktober 2008 melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 november 2008 PT Bank BRISyariah secara resmi beroperasi sekaligus mengubah kegiatan usahanya dari sebuah Bank konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam.

Posisi PT. Bank BRISyariah semakin kokoh ketika pada tanggal 19 Desember ditandatangani akta pemisah (spin off) Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia ( persero ),Tbk . dan kemudian melebur ke dalam BRISyariah berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 . penandatanganan akta dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia ( persero ),Tbk. dan Bapak Ventje Raharjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah. Saham PT Bank BRISyariah dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia ( persero),Tbk. dan yayasan kesejahteraan pekerja PT Bank Rakyat Indonesia ( persero ),Tbk.

Merencanakan visi untuk menjadi bank ritel modern, PT Bank BRISyariah melakukan berbagai strategi pengembangan dan penjualan produk-produk inovatif sesuai kebutuhan nasabah.kantor cabang yang representatif dibuka berbagai kota besar dan strategi diseluruh Indonesia dengan memberikan layanan yang mudah dijangkau nasabah. Logo PT Bank BRISyariah dengan pendar cahaya benar-benar menjadi acuan perusahaan dalam mengembangkan usaha sehingga PT Bank BRISyariah menjadi bank yang ditujuh karena dapat memenuhi kebutuhan nasabah.

Sejak tahun 2010 PT Bank BRISyariah berhasil mendudukkan diri sebagai bank syariah ketiga terbesar dari sisi aset di Indonesia. Karim consulting Indonesia memberikan penghargaan Islamic finance Award kepada PT Bank BRISyariah sebagai The 3<sup>rd</sup> Rank full Fledged Sharia Bank in Indonesia pada tahun 2010. Dari institut yang sama, pada tahun 2011 PT Bank BRISyariah memperoleh penghargaan sebagai The 2<sup>nd</sup> Rank The Most Expansive Islamic Bank. Dalama tahun 2012 , Museum Rekor Dunia Indonesia memberikan 2 penghargaan yaitu sebagai Bank Syariah pertama yang memiliki layanan Mobile Banking di 4 Toko Online dan sebagai philantrophy pertama di Indonesia yang Menggunakan ATM dalam penyaluran kepada Binaan. Penghargaan lain diberikan oleh Majala SWA yaitu penghargaan Indonesia Original Brands 2012 untuk katagori produk Bank Syariah dan Inventure Award 2013 sebagai The Indonesia Middle Class Brand Champion 2013 untuk katagori Tabungan Haji.berbagai penghargaan lain juga diterima PT Bank BRISyariah sebagai bukti eksistensi perusahaan yang diperhitungkan dalam kancah perbankan nasional syariah.

#### 1) Visi

Menjadi bank ritel modren terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

#### 2) Misi

- a) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b) Menyediakan produk dan layanan yang menedepankan etika sesuai dengan prinsip syariah.
- c) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun
- d) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

Secara konsinten PT Bank BRISyariah terus mengembangkan berbagai strategi dan inisiatif untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha perusahaan.

salah satunya dengan membangun kerjasama strategis dengan PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk. dalam bentuk memanfaatkan jaringan PT Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk. untuk membangun kantor layanan syariah perusahaan yang berfokus pada kegiatan penghimpunan dana masyarakat. Pada tahun 2013, PT Bank BRISyariah merintis usaha dalam upaya meningkatkan status bank sebagai bank devisa untuk direalisasikan pada tahun 2014 sesuai Bank Indonesia No.15/2272/Dpbs.

## 2. Deskripsi Responden

Gambaran umum responden merupakan penjelasan data-data deskriptif yang diperoleh dari responden, data penelitian tersebut disajikan guna untuk memperlihatkan profil dari data penelitian dan hubungan yang ada antara variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data deskriptif yang menguraikan gambaran umum keadaan atau kondisi responden sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian.

Kuisisioner ini dibagikan kepada 30 responden nasabah di Bank BRI Syaiah Kantor Cabang S. Parman. Responden dalam penelitian ini diidentifikasi menurut jenis kelamin, usia, dan pendidikan yang hasilnya dapat dilihat dari tabel yang ada di bawah ini.

### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, merupakan salah satu bentuk deskripsi dari responden yang menjawab kusioner yang telah dibagikan penulis. Adapun deskripsi dari responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

. Tabel. 4. 1

#### Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin Responden	Frequency	Persen (%)
1	Laki-Laki	20	66,67
2	Perempuan	10	33,33
Total		30	100

Sumber : Data Primer Diolah

Dari data deskriptif responden yang ada di atas, berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa yang dominan adalah laki-laki yakni sebesar 20 orang atau 66,67%, sedangkan sisanya berjenis kelamin perempuan sebesar 10 orang atau 33,33%. Dengan demikian bahwa dapat disimpulkan rata-rata nasabah Bank BRI Syariah adalah berjenis kelamin laki-laki, hal tersebut dapat dilihat dari data yang ada di atas.

#### **b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Karakteristik responden berdasarkan usia, merupakan bentuk deskripsi dari responden yang menjawab kuisisioner, dengan mengklasifikasikan usia yang dimiliki oleh responden. Adapun deskriptif responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut :

**Tabel. 4.2**

#### **Deskriptif Responden Berdasarkan Tingkat Umur**

No	Usia	Frekuensi	Persen (%)
1	20-25 tahun	2	6,67
2	26-30 tahun	10	33,33
3	31-35 tahun	10	33,33
4	36-40 tahun	6	20
5	41-50 tahun	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Diolah.

Berdasarkan dari tabel deskriptif responden tingkat umur di atas, menunjukkan bahwa usia responden yang terbesar adalah antara 31-35 dan 26-30 tahun, yakni sebesar 10 orang atau 33,33 %, sedangkan usia respondent yang paling terkecil adalah 20-25 yaitu sebanyak 2 orang atau 6,67%, dan 41-50 sebanyak 2 orang, dengan persentasi 6,67%. Sedangkan responden dengan usia 36-40 yaitu sebanyak 6 orang, dengan persentasi 6,67%. Jadi dapat disimpulkan bahwa, rata-rata nasabah bank BRI Syariah berusia 26-30, 31-35.

### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan dilihat dari lulusan akhir sekolah yang dimiliki oleh responden. Adapun deskripsi dari karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan adalah sebagai berikut :

**Tabel. 4. 3**

#### **Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan	Prekuensi	Persen (%)
1	SMA	0	0
2	D 3	2	6,67
3	Sarjana	28	93,33
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan dari tabel deskriptif responden pendidikan terakhir di atas, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir responden yang terbesar adalah Sarjana (S1) sebesar 93,33%. sedangkan tingkat pendidikan respondent yang paling terkecil adalah D3 sebesar 6,67%.

### **3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika validitas tinggi, maka data yang ada akan menunjukkan tidak adanya penyimpangan. Adapun uji validitas berdasarkan item pernyataan karakter adalah sebagai berikut :

**Tabel.4.4**  
**Hasil Analisis Item Pertanyaan**  
**Variabel X<sub>1</sub> Karakter**

No	r <sup>-tabel</sup>	Koefisien Korelasi (r <sup>-hitung</sup> )	Keterangan
1	0,3610	0,623	Valid
2	0,3610	0,468	Valid
3	0,3610	0,404	Valid
4	0,3610	0,688	Valid
5	0,3610	0,392	Valid
6	0,3610	0,601	Valid
7	0,3610	0,404	Valid
8	0,3610	0,392	Valid
9	0,3610	0,588	Valid
10	0,3610	0,593	Valid

Dari data di atas, dapat dilihat semua item pertanyaan pada variabel Karakter dinyatakan valid, setelah dibandingkan antara r-tabel dengan r-hitung. Maka dari itu semua item pertanyaan Karakter dapat digunakan dalam pengolahan data.

Untuk uji validitas pernyataan kedua, diambil dari data kuisioner yang telah disebarakan oleh penulis kepada objek penelitian. Adapun hasil dari pernyataan kemampuan nasabah adalah sebagai berikut :

**Tabel.4.5**  
**Hasil Analisis Item Pertanyaan**  
**Variabel X<sub>2</sub> Kemampuan Nasabah**

No	r <sup>-tabel</sup>	Koefisien Korelasi (r <sup>-hitung</sup> )	Keterangan
1	0,3610	0,603	Valid
2	0,3610	0,581	Valid
3	0,3610	0,542	Valid
4	0,3610	0,648	Valid
5	0,3610	0,612	Valid
6	0,3610	0,509	Valid
7	0,3610	0,600	Valid
8	0,3610	0,657	Valid

9	0,3610	0,470	Valid
10	0,3610	0,497	Valid

Dari data di atas, dapat dilihat semua item pertanyaan Kemampuan Nasabah dinyatakan valid, setelah dibandingkan antara r-tabel dengan r-hitung. Maka dari itu semua item pertanyaan Kemampuan Nasabah dapat digunakan dalam pengolahan data.

Untuk uji validitas pernyataan ketiga yaitu mengenai modal sendiri, diambil dari data kuisisioner yang telah disebarakan oleh penulis kepada objek penelitian. Adapun hasil dari pernyataan modal sendiri adalah sebagai berikut :

**Tabel.4.6**  
**Hasil Analisis Item Pertanyaan**  
**Variabel X<sub>3</sub> Modal Sendiri**

No	r-tabel	Koefisien Korelasi (r-hitung)	Keterangan
1	0,3610	0,688	Valid
2	0,3610	0,556	Valid
3	0,3610	0,476	Valid
4	0,3610	0,523	Valid
5	0,3610	0,470	Valid
6	0,3610	0,553	Valid
7	0,3610	0,409	Valid
8	0,3610	0,542	Valid
9	0,3610	0,505	Valid
10	0,3610	0,648	Valid

Dari data di atas, dapat dilihat semua item pertanyaan Modal Sendiri dinyatakan valid, setelah dibandingkan antara r-tabel dengan r-hitung. Maka dari itu semua item pertanyaan Modal Sendiri dapat digunakan dalam pengolahan data.

Untuk uji validitas pernyataan ke empat, diambil dari data kuisisioner yang telah disebarakan oleh penulis kepada objek penelitian. Adapun hasil dari pernyataan pembiayaan adalah sebagai berikut :

**Tabel.4.7**  
**Hasil Analisis Item Pertanyaan**  
**Variabel Y Pembiayaan**

No	r <sup>-tabel</sup>	Koefisien Korelasi (r <sup>-hitung</sup> )	Keterangan
1	0,3610	0,580	Valid
2	0,3610	0,438	Valid
3	0,3610	0,444	Valid
4	0,3610	0,545	Valid
5	0,3610	0,510	Valid
6	0,3610	0,383	Valid
7	0,3610	0,522	Valid
8	0,3610	0,461	Valid
9	0,3610	0,391	Valid
10	0,3610	0,465	Valid

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa ada beberapa item pernyataan yang ada pada variabel Pembiayaan sudah memenuhi syarat. Artinya, setiap pernyataan sudah memenuhi standarisasi untuk dikatakan valid.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer *SPSS 17*. Untuk mendapatkan estimasi yang terbaik, terlebih dahulu data sekunder tersebut harus dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multi kolinieritas.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan pendekatan kolmogorov semirnov, dengan diperkuat atas hasil grafik yang telah di dapat. Di dalam pengujian kolmogorov semirnov, menggunakan tingkat signifikan 5%, maka jika nilai asym sig (2-tailed) di atas dinilai signifikan 5% maka variabel

residual berdistribusi normal, data yang diuji dengan menggunakan program spss dapat dilanjutkan. Adapun hasil yang di dapat dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel. 4.8**  
**Uji normalitas**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Karakter	Kemampuann asabah	Msendiri	Pembiayaan
N		30	30	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	46.73	46.67	43.63	38.87
	Std. Deviation	3.129	3.661	4.575	2.515
Most Extreme Differences	Absolute	.191	.228	.120	.101
	Positive	.148	.181	.120	.101
	Negative	-.191	-.228	-.118	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		1.044	1.247	.656	.556
Asymp. Sig. (2-tailed)		.226	.089	.782	.917

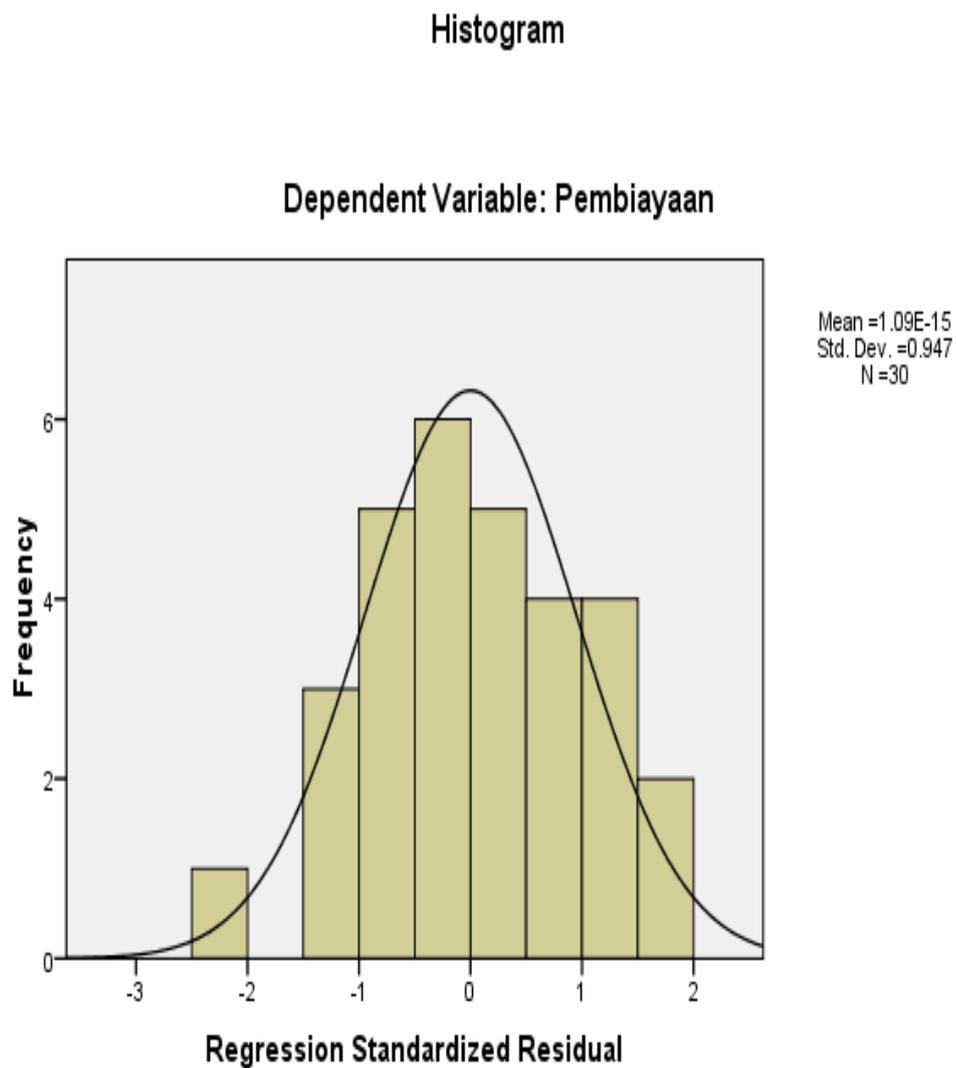
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

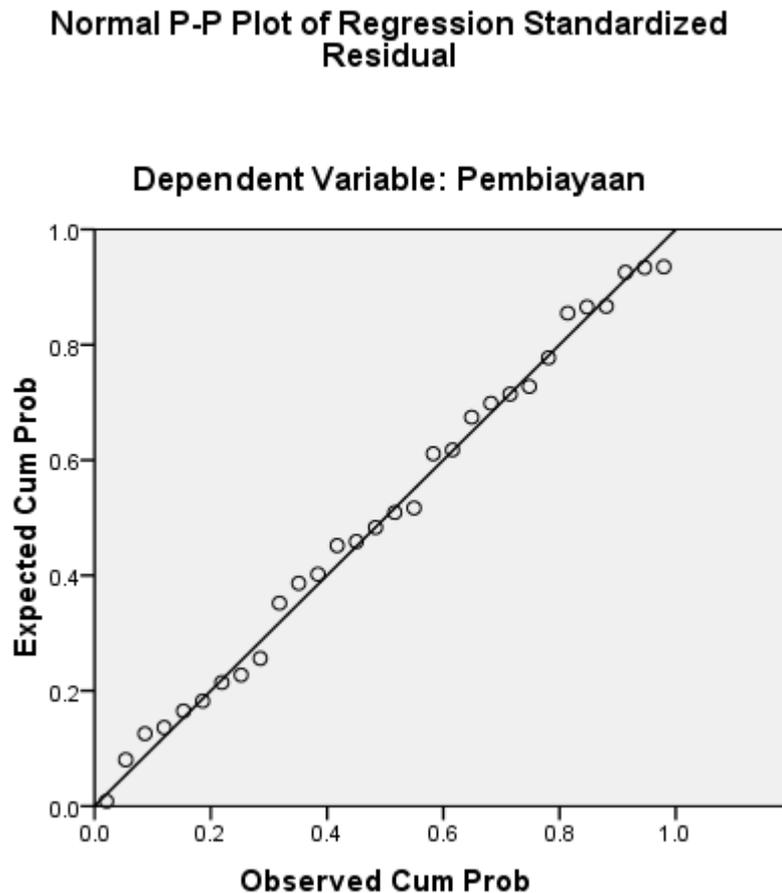
Dari hasil yang di dapat dalam pengujian ini, menunjukkan bahwa nilai Kolmogrov Smirnov z (K-S) pada variabel karakter menunjukan hasil 1,044 dengan Asymp sig sebesar 0,226, artinya nilai Asymp. sig dan K-S lebih besar dari  $\alpha=0,05$  hal ini menunjukan bahwa variabel karakter terdistribusi normal. Kolmogrov Smirnov z (K-S) pada variabel Kemampuan Nasabah menunjukan hasil 0,247 dengan Asymp. sig sebesar 0,089, artinya nilai Asymp. sig dan K-S lebih besar dari  $\alpha=0,05$  hal ini menunjukan bahwa variabel Kemampuan Nasabah terdistribusi normal. Kolmogrov Smirnov z (K-S) pada variabel Modal Sendiri menunjukan hasil 0,656 dengan Asymp. sig sebesar 0,782, artinya nilai Asymp. sig dan K-S lebih besar dari  $\alpha=0,05$  hal ini menunjukan bahwa variabel Modal Sendiri terdistribusi normal. Kolmogrov Smirnov z (K-S) pada variabel Pembiayaan menunjukan hasil 0,556 dengan Asymp. sig sebesar 0,917, artinya

nilai Asymp sig dan K-S lebih besar dari  $\alpha=0,05$  hal ini menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan terdistribusi normal.

**Gambar.4.1**  
**Grafik Histogram**



**Gambar.4.2.**  
**Gambar P-Plot**



Berdasarkan tampilan output chart di atas, dapat dilihat grafik histogram maupun grafik plot. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi melenceng ke kanan, yang artinya adalah data terdistribusi normal. Selanjutnya pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas terjadi pada saat residual dan nilai prediksi memiliki korelasi atau pola hubungan. Pola hubungan ini tidak hanya sebatas hubungan yang linier, tetapi dalam pola yang berbeda juga dimungkinkan. Oleh karena itu

ada beberapa metode uji heteroskedastisitas yang dimiliki oleh SPSS, seperti : Breusch-Pagan-Godfrey, Harvey, Glejser, ARCH, White dan lain-lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser

Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier adalah dengan melihat Nilai signifikan. Apabila nilai signifikan variabel lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikan lebih kecil dari dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H0 ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas. Hal ini juga nantinya dipertegas dengan uji Scatterplot, dengan syarakat titik-titik yang terdapat dalam gambar menyebar secara acak. Untuk itu, adapun hasil dari uji heteroskedastisitas dengan uji glejser adalah sebagai berikut :

**Tabel.4.9**  
**Uji Glejser**

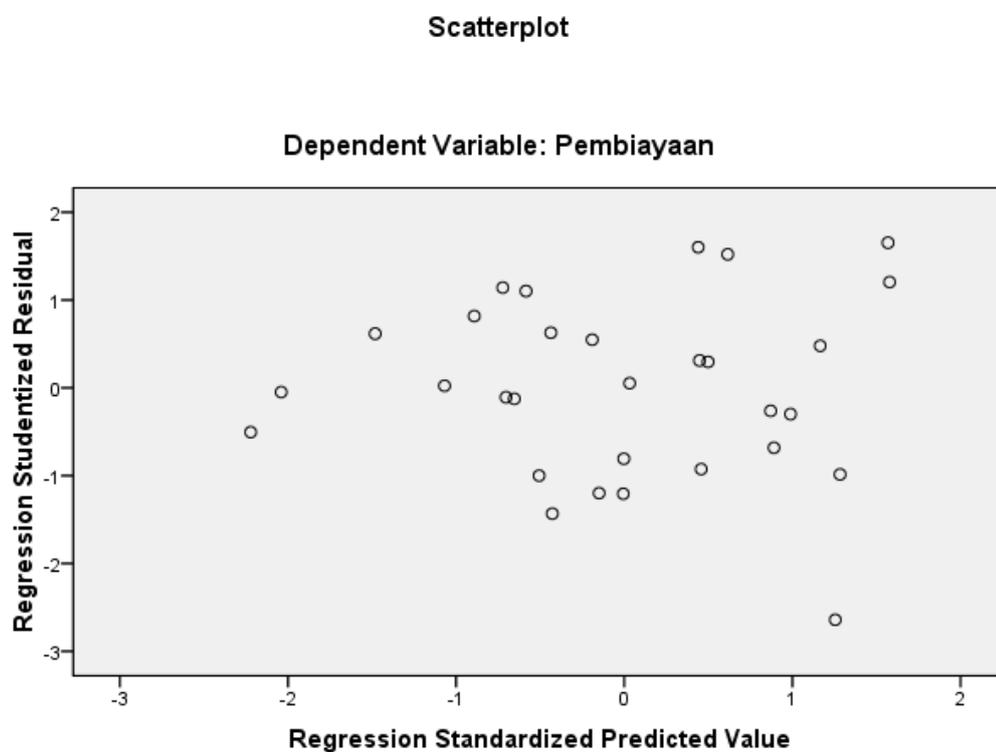
		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	36.163	9.608		3.764	.001		
	Karakter	.272	.156	.338	2.738	.094	.896	1.116
	Kemampuannasabah	.127	.132	.185	1.960	.346	.913	1.096
	Msendiri	.093	.109	.170	1.854	.401	.860	1.162

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Dari hasil uji Glejser diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan atau sig terlihat lebih besar dari tingkat  $\alpha=0,05$ . Artinya, bahwa semua variabel yang ada dalam penelitian ini, tidak mengalami gangguan heterokedastisitas. Maka untuk

membuktikannya, akan memperlihatkan uji Scatterplot, adapun hasil uji adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.3.**  
**Uji Heteroskedasitas dengan Scatterplot**



Dari hasil uji heteroskedasitas menggunakan grafik Scatterplot, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk penelitian.

#### **c. Uji Multi Kolinieritas**

Pada analisis regresi berganda, koefisien regresi sering menjadi kurang dapat dipercaya jika koefisien antar variabel independen meningkat. Jika terdapat

korelasi yang tinggi antara variabel independen (bebas), maka masalah tersebut disebut multikolinieritas.

Untuk melihat adanya multikolinieritas antarvariabel independen adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *tolerance* (1/VIF). Regresi yang bebas multikolinieritas memiliki di sekitar 1 atau *tolerance* mendekati 1. Jika untuk suatu variabel independen nilai VIF > 10 maka terjadi kolineritas yang kuat antarvariabel independen. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 17 atas data yang diperoleh maka hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel.4.10**  
**Multi Kolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	36.163	9.608		3.764	.001		
	Karakter	.272	.156	.338	2.738	.094	.896	1.116
	Kemampuannasabah	.127	.132	.185	1.960	.346	.913	1.096
	Msendiri	.093	.109	.170	1.854	.401	.860	1.162

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Dari kedua Tabel VIF centered di atas semua variabel independen di atas dapat dilihat bahwa VIF < 10. Maka dapat dinyatakan bahwa hasil estimasi model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinieritas antara variabel dependent dengan variabel indeventent pada model regresi.

### 5. Regresi Linier Berganda

Uji Regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau dampak antara variabel independen terhadap variabel dependent. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis adalah regresi linier Berganda (Multi Regression) dengan model sebagai berikut :

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana

Y = Pembiayaan (variabel dependen)

X1 = Karakter Nasabah (variabel independen)

X2 = Kemampuan Nasabah (variabel independen)

X3 = Modal Sendiri (variabel independen)

$\epsilon$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien masing-masing faktor

Adapun hasil yang didapatkan dari pengelolaan data menggunakan uji regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 17 adalah sebagai berikut :

**Tabel.4.11**  
**Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	36.163	9.608		3.764	.001		
	Karakter	.272	.156	.338	2.738	.094	.896	1.116
	Kemampuannasabah	.127	.132	.185	1.960	.346	.913	1.096
	Msendiri	.093	.109	.170	1.854	.401	.860	1.162

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Dari hasil yang telah di dapatkan di atas, maka persamaan regresi linier berganda yang di dapat adalah sebagai berikut :

$$Y = 36,163 + 0,272 X1 + 0,127 X2 + 0,093 X3$$

Adapun keterangan dari persamaan regresi linier berganda yang di dapat adalah sebagai berikut :

- 1) Konstanta ( $\alpha$ ) mempunyai regresi sebesar 36,163, artinya jika variabel Karakter (X1), Kemampuan Nasabah (X2), dan Modal Sendiri (X3) dianggap nol, maka Pembiayaan sebesar 36,163.
- 2) Karakter (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,272, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Karakter sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan kinerja sebesar 27,2%
- 3) Kemampuan Nasabah (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,127, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Kemampuan Nasabah sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan pembiayaan sebesar 12,7%
- 4) Modal Sendiri (X3) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,093, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Modal Sendiri sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan kinerja sebesar 9,3%

## 6. Uji Parsial (Uji t)

Uji t-test dapat dilihat dari tabel *coefficient* adalah bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t-test dibutuhkan untuk menguji seberapa besar variabel independen yakni Karakter, Kemampuan Nasabah, dan Modal Sendiri berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen Pembiayaan di Bank BRI Syariah

**Tabel.4.12****Uji t****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	36.163	9.608		3.764	.001		
	Karakter	.272	.156	.338	2.738	.094	.896	1.116
	Kemampuannasabah	.127	.132	.185	1.960	.346	.913	1.096
	Msendiri	.093	.109	.170	1.854	.401	.860	1.162

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Hasil:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, dan  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak, dan  $H_0$  diterima bahwa tidak ada pengaruh

Dari tabel *coefficient* di atas dapat kita buat tabel baru agar lebih memudahkan untuk melihat hasil dari uji parsial  $T_{test}$ .

**Tabel 4.13****Hasil uji parsial  $T_{test}$** 

No	Variabel	$t_{hitung}$		$t_{tabel}$
1	Karakter	2,738	>	1,70329
2	Kemampuan Nasabah	1,960	>	1,70329
3	Modal Sendiri	1,854	>	1,70329

Dari tabel *coefficient* di atas diperoleh  $t_{hitung}$  untuk masing-masing variabel bebas yaitu Karakter (2,738), Kemampuan Nasabah (1,960), dan Modal Sendiri (1,854). Sedangkan  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel T. Tabel dapat dilihat dengan derajat bebas atau *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas, maka  $30 - 3 = 27$  dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  maka nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 1,70329. Maka dari tabel di atas dapat diperoleh hasil bahwa:

- 1) Karakter  $2,738 > 1,70329$  maka  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak artinya bahwa variabel Perilaku Karakter memiliki pengaruh dan signifikan secara parsial terhadap variabel Pembiayaan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,94
- 2) Kemampuan Nasabah  $1,960 > 1,70329$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya bahwa variabel Bonus berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel Kinerja Karyawan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,364
- 3) Modal Sendiri  $1,854 > 1,70329$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya bahwa variabel Modal Sendiri berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel pembiayaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,401

## 7. Uji F

Uji simultan dengan f-test adalah uji statistic yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk uji f-test dapat dilihat dari tabel *Anova* di bawah ini:

**Tabel.4.14****Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.611	3	7.204	1.157	.345 <sup>a</sup>
	Residual	161.856	26	6.225		
	Total	183.467	29			

a. Predictors: (Constant), Msendiri, Kemampuannasabah, Karakter

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%,  $\alpha = 5\%$ , df 1 (jumlah variabel - 1) atau  $4-1 = 3$  dan df 2 ( $n-k-1$ ) atau  $30 - 3 = 27$  ( $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen). Hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 2,96. Adapun kriteria dalam pengujian, bahwa Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $Sig > 0,05$  maka  $H_a$  diterima, dan  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $Sig < 0,05$  maka  $H_a$  ditolak, dan  $H_0$  diterima bahwa tidak ada pengaruh

Dari *tabel anova* di atas menunjukkan bahwa *sig*  $0,345 > 0,05$  yang artinya signifikan. Kemudian  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 1,157 dan  $F_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 2,96. Hal ini berarti  $F_{hitung} 1,157 < F_{tabel} 2,96$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yaitu bahwa variabel bebas yaitu Karakter, Kemampuan Nasabah, dan Modal Sendiri secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Pembiayaan.

### 8. Uji Koefisien Diterminasi ( $R^2$ )

Analisis regresi adalah salah satu jenis analisis parametrik yang dapat memberikan dasar untuk memprediksi serta menganalisis varian. Sedangkan tujuan analisis regresi secara umum adalah menentukan garis regresi berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi yang dihasilkan, mencari korelasi bersama-sama antara variabel terikat dan menguji signifikansi pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Dari hasil uji regresi berganda yang dilakukan maka diperoleh output *model summary* berikut ini:

**Tabel.4.15**  
**Diterminasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743 <sup>a</sup>	.318	.016	2.495	1.213

a. Predictors: (Constant), Msendiri, Kemampuannasabah, Karakter

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Nilai R menunjukkan korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai R mendekati 1 maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen akan semakin erat, begitu pula sebaliknya. Angka R diperoleh sebesar 0,743, artinya korelasi antara variabel Karakter, Kemampuan Nasabah, dan Modal Sendiri sebesar 0,743. Hal ini berarti menunjukkan terjadi hubungan yang tidak erat karena nilai R tidak mendekati 1, disebabkan karena secara bersama-sama variabel terikat tidak memiliki ikatan yang erat dengan variabel bebas.

R square ( $R^2$ ) menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah dalam bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang diperoleh sebesar 0,318 atau 31,8% artinya bahwa variabel dependen pada Pembiayaan mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu Karakter, Kemampuan Nasabah, dan Modal Sendiri. Sedangkan sisanya sebesar 68,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian yang digunakan.

## **B. Pembahasan**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh Perilaku Karakteristik, Kemampuan Nasabah, dan Modal Sendiri, terhadap pembiayaan di Bank BRI Syariah Kc. S Parman, Medan”. Berdasarkan hasil

penelitian yang diperoleh bahwa terdapat pengaruh antara Karakteristik, Kemampuan Nasabah, dan Modal Sendiri terhadap pembiayaan di Bank BRI Syariah Kc. S Parman, Medan

### **1. Kemampuan Karakter Nasabah Mempengaruhi Pembiayaan**

Karakter merupakan sifat yang dimiliki oleh seseorang. Di dalam hal ini, karakter yang dimaksud dalam penelitian, adalah karakter nasabah yang dilihat dari kemauan nasabah membayarkan pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan. Maka dalam hasil penelitian yang di dapat, bahwa secara parsial karakter memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembiayaan yang diberikan oleh Bank BRI Syariah, hal ini dibuktikan dengan pengujian regresi linier berganda bahwa, Karakter (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,272, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Karakter sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan kinerja sebesar 27,2%

### **2. Kemampuan Nasabah Mempengaruhi Pembiayaan**

Kemampuan adalah kesanggupan melakukan sesuatu.<sup>1</sup> Maka dalam penelitian ini, kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan nasabah dalam melunasi pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah. Penganalisisan kemampuan ini, bertujuan untuk melihat atau memprediksi, apakah nasabah mampu untuk membayar atau mengembalikan pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah. Di dalam pengalisisan tersebut, lembaga keuangan syariah menggunakan sistem 5C yang telah di paparkan sebelumnya.

Maka dalam hasil penelitian yang didapat, bahwa secara parsial Kemampuan Nasabah memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembiayaan yang diberikan oleh Bank BRI Syariah, hal ini dibuktikan dengan pengujian regresi linier berganda, dengan hasil, Kemampuan Nasabah (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,127, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Kemampuan Nasabah sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan pembiayaan sebesar 12,7%

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Baha Indonesia, Online.

### **3. Kemampuan Modal Sendiri Mempengaruhi Pembiayaan**

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha serta semakin canggihnya penggunaan alat-alat dalam dunia kerja, maka permasalahan yang timbul dan harus dihadapi oleh perusahaan semakin kompleks dan membutuhkan pemikiran yang serius. Salah satu permasalahan dalam dunia usaha adalah masalah faktor produksi modal yang mempunyai peranan sangat penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Sebenarnya masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan berakhir, mengingat bahwa masalah modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai rupa aspek. Maka dalam hasil penelitian yang didapat, bahwa secara parsial Modal Sendiri memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembiayaan yang diberikan oleh Bank BRI Syariah, hal ini dibuktikan dengan pengujian regresi linier berganda, dengan hasil Modal Sendiri (X3) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,093, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Modal Sendiri sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan kinerja sebesar 9,3%

### **4. Kemampuan Karakter Nasabah, Kemampuan Nasabah, dan Modal Sendiri Secara Bersama-sama Mempengaruhi Pembiayaan Usaha**

Adapun hasil yang di dapat dari hasil pengujian secara simultan atau uji F, bahwa Karakter Nasabah, Kemampuan Nasabah, dan Modal Sendiri secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan Usaha. Hal tersebut dibuktikan dengan *tabel anova* yang menunjukkan bahwa  $sig\ 0,345 > 0,05$  yang artinya signifikan. Kemudian  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 1,157 dan  $F_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 2,96. Hal ini berarti  $F_{hitung}\ 1,157 < F_{tabel}\ 2,96$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yaitu bahwa variabel bebas yaitu Karakter, Kemampuan Nasabah, dan Modal Sendiri secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Pembiayaan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, melalui pembahasan atau pemaparan singkat yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Karakter Nasabah secara parsial, dengan melalui uji t-tabel, maka didapatkan hasil bahwa Karakter Nasabah memiliki pengaruh dengan pembiayaan yang diberikan oleh Bank BRI Syariah, KC S Parman, Medan. Karakter (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,272, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Karakter sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan kinerja sebesar 27,2%
2. Variabel Kemampuan Nasabah secara pasial dengan melalui uji t-tabel, maka didapatkan hasil bahwa Kemampuan Nasabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan yang diberikan oleh Bank BRI Syariah, KC S Parman, Medan. Dengan hasil Kemampuan Nasabah (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,127, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Kemampuan Nasabah sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan pembiayaan sebesar 12,7%
3. Variabel Modal Sendiri dengan melalui uji t-tabel, maka didapatkan hasil bahwa Modal Sendiri memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan yang diberikan oleh Bank BRI Syariah, KC S Parman, Medan. Dengan hasil Modal Sendiri (X3) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,093, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Modal Sendiri sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan kinerja sebesar 9,3%
4. Untuk pengujian secara bersama-sama antara variabel karakter nasabah, variabel kemampuan nasabah, dan modal sendiri memiliki pengaruh terhadap pemberian pembiayaan di BRI Syariah KC S Parman. Hal tersebut dapat dilihat dari Uji F yang dilakukan peneliti.

## **B. Saran**

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang penulis paparkan, maka penulis akan memberikan saran yang mungkin akan bermanfaat bagi pembaca, dan peneliti yang akan datang. Adapun saran yang diberikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Disarankan agar Bank BRI Syariah Kc S Parman, Medan. Harus lebih ketat lagi dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah, agar bank dapat mengontrol pembiayaan bermasalah.
2. Untuk penelitian selanjutnya, di sarankan agar melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian dengan menggunakan variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Safi'I. *Bank Syariah*, Jakarta : Gema Insani, 2001.
- Bambang, Riyanto. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE, 2001.
- Diakses Melalui. <http://hasnah921.blogspot.com/2015/09/memahami-kemampuan-nasabah.html>. Pada tanggal, 27 Agustus 2018
- Diakses melalui. <http://hendrausahakecil.blogspot.co.id/2012/05/ciri-ciri-umkm.html>. Pada tanggal 10 Agustus 2018
- Diakses melalui. [http:// tugas.kuliah-syaifurrahman.blogspot.co.id/2013/07/pembiayaan-konsumtif.html](http://tugas.kuliah-syaifurrahman.blogspot.co.id/2013/07/pembiayaan-konsumtif.html). Di akses pada tanggal 10 Agustus 2018
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan IV, Semarang: Undip, 2006.
- Indriantoro dan Supoto. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE UGM,2002.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Kencana, 2014.
- Kamus Besar Baha Indonesia, Online.
- Karim, Adiwarmanto. *Bank Islam : Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardani. *Fiqih Ekonomi Syariah*. Jakarta : Kencana Pramedia, 2012.
- S Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty, 2001.
- Sjahdeini, Remy Sutan. *Perbankan Syariah: Produk-Produk Dan Aspek Hukumnya*. Jakarta : Penerbit Kencana, 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- UU No. 10 tahun 1998
- UU No. 20 tahun 2008
- UU. No.21 tentang perbankan syariah



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Veteran Muktiar Beati No 3 Medan 20246 Telp (061) 6623481

Website : www.umhsu.ac.id Email : info@umhsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Bank BNI 1946, Bank Syariah

### Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Ahmad Ansori Hasibuan  
Tempat, Tanggal Lahir : SIBUHUAN.10-07-1994  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMK AL-HASANAH SIBUHUAN  
Alamat : LINGKUNGAN III KEL.PSR.SIBUHUAN  
No.Tlp/ Hp : 085214122272

#### Nama Orang Tua

Ayah : Ginda Hasibuan  
Ibu : Efridar Hutasuhut  
Alamat : LINGKUNGAN III KEL.PSR.SIBUHUAN

#### Pendidikan

Tahun 2001-2007 : SD NEGERI NO.100850 SIBUHUAN  
Tahun 2007- 2010 : MTsN SIBUHUAN  
Tahun 2010-2013 : SMK AL HASANAH SIBUHUAN  
Tahun 2014-2018 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan

Ahmad Ansori Hasibuan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA  
 Dosen Pembimbing : Drs.Sugianto, M.Ag

Nama Mahasiswa : Ahmad Ansori Hasibuan  
 Npm : 1401270023  
 Semester : VIII  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul Skripsi : Fakt-faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Pembiayaan Usaha Mikro di bank BRI Syariah Jl.S.Parman No.250E/8,Petisah Hulu,Medan Baru,Kota Medan.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
07/10/18	Proposal di UBA1 => revisi	[Signature]	
17/10/18	Bab I => revisi	[Signature]	
24/10/18	Bab I => Ole Bab II => revisi dan jumlah teori Hipotesis	[Signature]	
27/10/18	Bab II => revisi III => revisi	[Signature]	
29/10/18	Dec	[Signature]	

Medan, 29-10-2018

Diketahui/ Disetujui  
 Ketua Program Studi

[Signature]

Pembimbing Skripsi

[Signature]



Unggul Ganda & Capaian

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Pengesahan Proposal**

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Perbankan Syariah** yang diselenggarakan pada Hari dengan ini menerangkan bahwa :

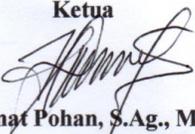
**Nama** : Ahmad Anshori Hasibuan  
**Npm** : 1401270023  
**Semester** : IX  
**Fakultas** : Agama Islam  
**Program Studi** : Perbankan Syariah  
**Judul Proposal** : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Pembiayaan Usaha Mikro Di Bank BRI Syariah Jl. S Parman No. 250E/8. Petisa Hulu, Medan Baru, Kota Medan.**

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

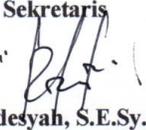
Medan, 05 September 2018

**Tim Seminar**

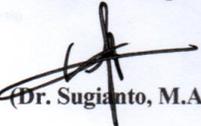
**Ketua**

  
(Selamat Pohan, S.Ag., M.A)

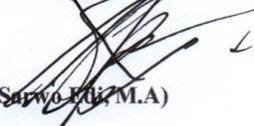
**Sekretaris**

  
(Riyan Pradesyah, S.E.Sy., M.E.I)

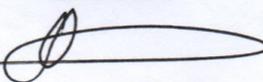
**Pembimbing**

  
(Dr. Sugianto, M.A)

**Pembahas**

  
(Drs. Sarwo Pili, M.A)

**Diketahui/ Disetujui**  
**A.n Dekan**  
**Wakil Dekan I**

  
Zailani, S.Pd.I., M.A

Nomor : NO.S.B.1425-KC-MDN-S.Parman/11-2017  
Lamp : -  
Perihal : Pemberitahuan Riset di PT BRISyariah

Medan, 14 September 2018

Kepada Yth.  
Bapak Pimpinan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)  
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat

Sehubungan dengan telah disetujuinya riset bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), maka dengan ini kami informasikan mahasiswa an. Ahmad Ansori H (1401270013) untuk dapat melakukan riset di PT BRISyariah.

Demikian kami sampaikan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PT Bank BRISyariah  
Kantor Cabang Medan



**Arif M Huda**  
Pjs Pemimpin Cabang

Tembusan : - Arsip